

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era ini ternyata menimbulkan masalah yang cukup serius terhadap moral dan karakter bangsa, termasuk pada anak-anak usia sekolah. Banyaknya tindakan anarkis, *bullying*, tawuran antar pelajar, menyontek saat ujian, mengabaikan sopan santun, bahkan meninggalkan kewajiban ibadah dan belajarnya.

Situasi di atas menunjukkan betapa pentingnya peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menanamkan karakter seseorang, khususnya pendidikan agama. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar dapat memainkan peranan hidup yang tepat.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti perbuatan dan cara. Istilah pendidikan berasal dari Yunani yaitu “pedagogik” yang berarti bimbingan kepada anak. Sedangkan menurut Rahman, dkk (2022), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

¹ Redja Mudiyaharto, Pengantar Pendidikan: *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 11

² Abdul Rahman, dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan” dalam *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, Juni 2022, hlm. 2

UU Sidiknas nomor 23 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan anak didik masa kini, karena agama adalah tumpuan untuk terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak baik. Menurut Rahmat (2003), pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, baik secara personal maupun interpersonal.³

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini memiliki pengertian bahwa pendidikan tak hanya untuk membentuk generasi yang cerdas, melainkan generasi yang juga berkarakter.⁴

Pendidikan karakter di Indonesia termasuk persoalan yang penting. Salah satu alasannya adalah terjadinya krisis moral pada siswa yang terjadi pada masa kini. Hampir kejadian-kejadian negatif terjadi disebabkan oleh gagalnya lembaga pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter.

³ Jalaluddin Rahmat, "Psikologi Agama" (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 70

⁴ Dwiyanto Djoko Pranowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis dengan Metode Bermain Peran" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*

Sekolah adalah lembaga penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.⁵

Salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam menanamkan karakter masyarakat adalah sekolah dasar. Karakter seseorang harus ditanamkan sejak dini, semanjak usia anak-anak. Usia anak-anak atau usia sekolah dasar merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang dan akan melekat kuat pada pribadinya. Seorang guru tidak cukup jika hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada anak didiknya. Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya.⁶

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yang harus diimplementasikan oleh guru ke dalam pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Religius dalam melaksanakan ajaran agama
2. Jujur dalam ucapan dan perbuatan
3. Toleransi menghargai perbedaan suku ras agama
4. Menjunjung tinggi disiplin
5. Kerja keras pantang menyerah dalam menuntut ilmu
6. Kreatif dalam menghasilkan produk baru
7. Mandiri dalam mengerjakan tugas

⁵ Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 2, 2020

⁶ A. Syafi' AS dan Abdul Natsir, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Daring dalam Bidang Aqidah Akhlaq pada Masa Pandemi Covid 19 di MA Balongrejo Sumobito Jombang" dalam *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya (Sumbula)*, Vol. 8 No. 1, Juni 2023

8. Demokratis dalam menyampaikan pendapat
9. Keingintahuan dalam menuntut ilmu
10. Semangat dalam mementingkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi
11. Lebih mencintai tanah air daripada negara lain
12. Menghargai prestasi meskipun belum maksimal
13. Memiliki jiwa sosial
14. Tidak anarkis dan cinta akan kedamaian
15. Gemar membaca untuk menambah pengetahuan
16. Peduli terhadap lingkungan sekitar
17. Peduli terhadap orang lain
18. Tanggung jawab terhadap amanah yang telah dititipkan

Adapun definisi karakter adalah watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai sifat. Dalam pandangan Islam, karakter sangat identik dengan akhlak. Akhlak berarti watak, kelakuan, kebiasaan, perangai, dasar, tabiat, peradaban yang baik dan agama. Karakter islami merupakan karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat islami.⁷ Kepribadian serta watak seseorang dapat dilihat dari sikap, cara bicara dan membuatnya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya.⁸

Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri peserta didik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan

⁷ Basuki, dkk., "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi" dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2020, hlm. 122

⁸ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No.1, Agustus 2011, hlm. 89

untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh negatif. sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal, maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama.

Pemerintah Kabupaten Jombang telah menjalankan mata pelajaran diniyah di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebagai salah satu upaya pembentukan karakter islami secara merata di Kabupaten Jombang. Program ini dilakukan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di Satuan Pendidikan Dasar maupun di masyarakat.⁹

Berdasarkan Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019, pada Muatan Lokal Diniyah setiap peserta didik wajib memiliki kemampuan: (a) Al-Qur'an Tajwid, (b) Fiqih–Syar'iyah, (c) Aqidah–Tauhid, dan (d) Akhlak.¹⁰ Dapat dilihat bahwa akhlak atau karakter islami juga menjadi sorotan dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu bahan ajar Muatan Lokal Diniyah yang mengajarkan tentang akhlak adalah Kitab *Alala* yang diajarkan di kelas IV.

Berangkat dari kondisi yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Pembelajaran Diniyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diniyah di kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang?

⁹ Peraturan Bupati Jombang No. 41 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang*

¹⁰ Bupati Jombang, PERBUP No. 41 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang*

2. Bagaimana karakter islami siswa kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang?
3. Bagaimana peran pendidikan diniyah dalam membentuk karakter islami siswa kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran diniyah di kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang.
2. Mendeskripsikan karakter islami siswa kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang.
3. Mendeskripsikan peran pendidikan diniyah dalam membentuk karakter islami siswa kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah dalam mengetahui peran pembelajaran diniyah terhadap karakter islami siswa, sehingga dapat dipertimbangkan langkah untuk meningkatkan pembelajaran diniyah dan meningkatkan karakter islami siswa.
2. Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alala*.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman terhadap proposal ini, maka penulis akan mengelompokkan menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab dalam proposal ini terbagi menjadi beberapa subbab, menjadi satu rangkaian pembahasan yang sistematis dan berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan proposal adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menggambarkan pengantar secara umum kajian pada penelitian ini. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, mengkaji tentang teori dan konsep yang melandasi dan mendukung penelitian ini. Teori dan konsep yang dikaji dalam penelitian ini antara lain mengenai karakter, karakter islami, muatan lokal diniyah, dan kitab *Alala*. Pada bab ini juga tercantum tentang penelitian yang relevan, yang dijelaskan letak relevansi dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Adapun dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan dideskripsikan pembahasan hasil tes tulis yang telah dikerjakan, serta hasil wawancara dengan peserta didik tentang adab yang tercantum pada kitab *Alala*.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akan berisi tentang proses pelaksanaan pembelajaran diniyah di kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang, karakter Islami peserta didik kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang, serta peran pendidikan diniyah terhadap pembentukan karakter islami siswa kelas IV SDN Kepuhkajang 1 Perak Jombang. Sedangkan saran-saran akan ditujukan untuk beberapa pihak,

diantaranya: pengajar, siswa, sekolah, orang tua, serta peneliti lain yang akan meneliti hal relevan.